

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERENCANAAN PAJAK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor industri pertambangan logam dan mineral,  
Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI



Oleh:

**MARIA LIDESANDO**

**NPM: 1710011311074**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Meihendri, M. Si. Ak., CA**  
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Strata- 1*

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2021**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

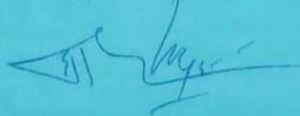
## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Menyatakan:

Nama : Maria Lidesando  
NPM : 1710011311074  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Telah disetujui dengan prosedur, ketentuan dan kelajiman yang berlaku, telah diuji dan dinyatakan **Lulus** dalam Ujian Komprehensif pada 16 Agustus 2021

### PEMBIMBING SKRIPSI



Drs. Meihendri, M. Si. AK., CA

Disetujui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis

Universitas Bung Hatta



Dr. Hidayat, S.T., M. T. IPM

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Lidesando

NPM : 1710011311074

Tempat Tanggal Lahir : Wolobheto, 12 November 1996

Alamat : Watuneso, Desa Fatamari, Kec. Lio Timur, Kab. Ende,  
Prov. Nusa Tenggara Timur

Menyatakan yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik yang sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini terbukti sebagian hasil orang yang terdapat didalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabilah dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku

**Padang 19 Agustus 2021**

**Maria Lidesando**

**1710011311074**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor industri pertambangan logam dan mineral, dan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, masukan dan kerja sama berbagai pihak yang telah turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapakku Petrus Konde yang penulis banggakan dan Mamaku Sisilia Sele. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang dan kakaku tercinta Kanisius Tani, Natalia Gaa, Us Dari, Sofia Ofi, Meto Digna Sula dan adikku tercinta Rikardus Tani Au, Yovita Esta Ndiki, Terima Kasih atas doa, dukungan dan pengorbanan dari kalian baik secara moril maupun materil sehingga penulis menyelesaikan studi dengan tepat waktu .Serta untuk saudara saudara dari kedua orang tua yang tidak bisa disebutkan semuanya.

2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Bung Hatta Padang.
3. Bapak Dr. Hidayat, S.T.,M.T.IPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
4. Ibu Herawati M. S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Nurhuda N., S.E., M.E selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Bapak Drs.Meihendri, M. Si. Ak,. CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu , tenaga serta pikiran untuk membimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan, saran dan komentar dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
7. Semua teman-teman mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2017
8. Richardus Baba. Yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam membuat skripsi
9. Untuk diriku Maria Lidesando terimakasih sudah menyelesaikan perkuliahan tepat waktu

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERENCANAAN PAJAK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor industri pertambangan logam dan mineral,  
dan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

**Oleh**

**Maria Lidesano<sup>1</sup>, & Meihendri<sup>2</sup>**

**Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bung Hatta Padang**

**Mariasando736@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh asimetris informasi, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan industri pertambangan logam, mineral dan batu bara di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan bahwa asimetris informasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan Batu bara terhadap manajemen laba sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan Batubara di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Asimetris Informasi, Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Manajemen Laba

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERENCANAAN PAJAK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor industri pertambangan logam dan mineral, dan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

**Oleh**

**Maria Lidesando<sup>1</sup>, & Mehendri<sup>2</sup>**

**Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bung Hatta Padang**

**mariasando736@gmail.com**

*Abstract*

*This study aims to prove and analyze the effect of information asymmetry, tax planning and profitability on earnings management in metal, mineral and coal mining industry companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used is from 2015 to 2019. The data analysis method used is multiple regression while hypothesis testing is carried out using the t-statistical test. Based on the results of data processing that has been carried out, it is found that asymmetric information and profitability have a positive effect on earnings management in metal, mineral and coal mining sector companies on earnings management while tax planning has no significant effect on earnings management in metal, mineral and coal mining sector companies on the Stock Exchange. Indonesian Effect.*

*Keywords: Information Asymmetry, Tax Planning, Profitability and Earnings Management*

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUHAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktik.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Agensi .....	10
2.1.2 Teori Akuntansi Positif .....	11
2.1.3 Manajemen Laba .....	12
2.1.4 Asimetri Informasi.....	14
2.1.5 Perencanaan Pajak.....	15
2.1.6 Profitabilitas .....	16
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	16
2.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba .....	16
2.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	17
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba .....	19
2.3 Kerangka konseptual.....	22



BAB III.....	23
METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Populasi.....	23
3.2 Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	24
3.4.1 Variabel Dependen .....	24
3.4.2.1 Asimetri Informasi.....	26
3.4.2.2 Perencanaan Pajak.....	26
3.4.2.3 Profitabilitas.....	27
3.5 Teknik Analisis Data .....	28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	29
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	29
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	30
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.6 Uji Hipotesis .....	31
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	31
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	32
3.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	32
3.6.4 Uji Secara Parsial (Uji t).....	33
BAB IV.....	34
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Prosedur Pengambilan Sampel .....	34
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	37
4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas .....	37
4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	38
4.3.3 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	39
4.3.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	40
5.1 Pengujian Hipotesis.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi.....	38
Tabel 4.3 Pengujian Normalitas Sebelum di Normalkan.....	40
Tabel 4.4 Pengujian Normalitas di Normalkan.....	41
Tabel 4.5 pengujian Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.6 Pengujian Autokolerasi.....	43
Tabel 4.7 Pengujian Heteroskedastisitas.....	43
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	22
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam ataupun pengeluaran lainnya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai upaya yang dapat digunakan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada salah satu elemen kinerja perusahaan (Hasni dan Nurul, 2013).

Menurut (Setyawan dan harnovinsyah, 2016) Manajemen laba adalah suatu langkah dimana manajer melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk merekayasa laporan keuangan tersebut dengan maksud untuk menguntungkan dirinya sendiri atau menguntungkan perusahaan. Hal ini dikarenakan bonus yang akan diperoleh manajemen, dimana semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan perusahaan kepada pihak manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan signal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya dan menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya.

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara pihak (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan atau agen. Konflik ini muncul pada setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan (Pujiarti, 2015).

Hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba adalah adanya asimetri akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan manajer seperti yang dikemukakan oleh penelitian Richardson (1998). Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan munculkan manajemen manajemen laba.

Hubungan Perencanaan pajak dan manajemen laba adalah sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya, maka akan mempengaruhi arus kas operasi, sehingga kondisi ini terkait dengan pelaporan laba perusahaan, laba yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak

perusahaan juga tinggi. Oleh Karena itu, manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan merekayasa laporan keuangan, yang dilakukan dengan menggunakan metode standar akuntansi (Manzilah, 2016).

Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang dihasilkan menurun pada periode tertentu akan mengakibatkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga akan mempertahankan pihak eksternal yang ada. Melihat profitabilitas adalah cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam membandingkan dan menilai kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam memperhitungkan keefesienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal untuk memperhitungkan kemampuan operasional manajemen (Prasetya, 2013).

Fenomena pertama PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015, fenomena pada perusahaan ini bermula ketika Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih persaham, asset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. Bursa efek Indonesia juga mempertanyakan adanya terjadi perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak munculkan penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas

kepada karyawan yang sebelumnya senilai Rp 1,9 triliun.pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp 59 miliar ( Djajasaputra).

Fenomena kedua pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2018 senilai Rp695,14 miliar, naik 13,18 persen dari posisi Rp614,17 miliar pada 2017. Dalam laporan keuangan 2018 Lippo Karawaci yang dirilis, pendapatan yang dibukukan mencapai Rp12,46 triliun, naik 18,44 persen dari posisi Rp10,52 triliun. Beban pokok pendapatan LPKR pada 2018 senilai Rp6,5 triliun, naik 12,26 persen dari posisi Rp5,79 triliun. Segmen pendapatan LPKR dari yang terbesar hingga terkecil yakni healthcare, urban development, large scale integrated development, hospitality dan infrastructure, property dan portofolio manajemen serta ritel masing-masing senilai Rp5,96 triliun, Rp1,06 triliun, Rp451,9 miliar, dan Rp367,79 miliar (Simamora).

Fenomena ketiga PT Timah Tbk (TINS) baru saja merilis laporan keuangan tahun 2019, Di luar rugi bersih Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan, bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TiNS tahun 2018 turun 73,67 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum revisi, laba bersi TINS tahun 2018 naik 5,76 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017. Jika kesalahan pencatatan itu tidak terjadi, mungkin harga saham TINS jelang pengumuman laporan keuangan tahun 2018 juga tidak akan melonjak signifikan (Yuwono Triatmodjo).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, misalnya investor, adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi disebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba. Salah satunya penelitian (Yamaditya, Vanian dan Raharja, 2014).

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi juga dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana terdapat perbedaan perolehan informasi antara investor dengan pihak manajemen sebagai penyedia informasi. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunitis (mencari keuntungan sendiri). Kondisi tersebut juga akan mendorong manajemen untuk manipulasi dalam menyajikan informasi laba. Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara transparansi dalam menyampaikan laporan keuangan terhadap pihak principal

Faktor dua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu tax planning (perencanaan pajak). Di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara yang terbesar dibandingkan dengan penerimaan Negara yang lainnya, begitu besarnya peranan sektor perpajakan dalam mendukung penerimaan Negara. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar



perusahaan. Persaingan ini membuat perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk mendapatkan laba (Dewi.dkk, 2017).

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya yang akan dibayar. Semakin besar pendapatan sebuah perusahaan maka semakin besar pembayaran pajaknya. Dengan pembayaran pajak yang tinggi menyebabkan manajemen mengatur pembayaran pajak agar laba perusahaan lebih stabil.

Factor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu ( Ernawati Dewi dan Dini Widyawati, 2015). Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang peroleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Return On Asset). ROA biasanya digunakan sebagai rasio untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba (Gunawan, I.K., Damawan, N.A.S., & Purnawati, 2015). Adapun alasan dipilih ROA dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena pada dasarnya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari nilai laba

bersih dengan total aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Laba bersih merupakan salah satu objek dilakukan perataan laba karena keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen laba adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan keuangan biasanya melihat angka yang paling akhir, selain itu nilai aktiva sangat penting bagi perusahaan karena pada dasarnya nilai aktiva memiliki beberapa manfaat yaitu aktiva memiliki potensi manfaat yang akan datang. Potensi manfaat dimasa yang akan datang. Potensi manfaat tersebut bias dalam bentuk hal yang produktif yang bisa yang menghasilkan kas atau setara kas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suhartanto,2015) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Murni, 2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan adanya ketidakkonsisten dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta pada penelitian sebelumnya masih sedikit yang meneliti maka penulis tertarik dalam meneliti ulang Apakah Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. dengan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Pertambangan Logam dan Mineral, dan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan sector perusahaan terbesar di Indonesia dan memiliki accrual yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis sector lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur**

## **Sub sektor Pertambangan Logam Dan Mineral, dan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah.

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sector industry pertambangan logam dan mineral, Batu Bara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara analisis tentang:

1. Pengaruh Asimetri informasi terhadap manajemen laba
2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru terutama mengenai pengaruh dari Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

1. Bagi perusahaan

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan perusahaan sejauh mana mereka melakukan pengambilan keputusan untuk menerapkan system laba pada perusahaan mereka dan apa langka kongkret untuk mengembalikan kualitas laba yang sebenarnya

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan investor yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian

#### **BAB II: TELAH PUSTAKA**

Pada Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, yang berkaitan dengan masalah yang teliti dan juga diuraikan tentang hipotesis penelitian

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian. metode penelitian meliputi definisi variable operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan analisis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Manajemen laba merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahaan operasional perusahaan dari pemilik (principal) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (Sulistyanto, 2018).

Menurut (Herry, 2017) teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agent) dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal jangka panjang maupun jangka pendek. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem), di mana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Permasalahan ini muncul karena ada pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain. Masalah agensi dapat berkembang menjadi permasalahan antara pengelola dengan pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan, seperti calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya. Permasalahan yang muncul dari keinginan manajer untuk

mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui pemilik dan stakeholder lain tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai . (Sulistyanto, 2018).

Menurut (Herry, 2017) adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agent dapat menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

a. Moral Hazard

Permasalahan yang muncul apabila agent tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

b. Adverse Selection

Suatu keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keutusan yang diambil oleh agent benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agent.

### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manajer mempunyai kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan, ataupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan ini biasanya disebut sebagai manajemen laba (Rahmadhan, 2017)

Menurut (Watts dan Zimmerman, 1986), teori Akuntansi Positif memiliki tiga hipotesis yang menjadi dasar dari motivasi utama manajer melakukan manajemen laba, yaitu: Hipotesis Rencana Bonus (The Bonus Plan Hypothesis),

Hipotesis Kontrak Utang (The Debt Covenant Hypothesis), dan Hipotesis Biaya Politik (The Political Cost Hypothesis).

### **2.1.3 Manajemen Laba**

Menurut (Sulistyanto, 2014) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.

Manajemen laba berkaitan erat dengan perolehan laba atau prestasi usaha dalam suatu perusahaan, karena seorang manajer dianggap berhasil jika tingkat perolehan laba yang diperoleh berhasil, dan biasanya manajer akan diberikan bonus-bonus akan hal tersebut. Sampai saat ini, manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba juga tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam bahasa GAAP.

Tujuan dari manajemen laba itu sendiri adalah untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pemegang saham atau mempengaruhi

perjanjian (kontrak) yang dibuat berdasarkan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, manajemen laba dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat enam tujuan yang hendak dicapai manajemen dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

a. Bonus

Untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya, manajer memiliki motif untuk melakukan manajemen laba secara oportunistik dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi insentif manajemen yang didasarkan pada laba, semakin besar insentif untuk melakukan manajemen laba.

b. Debt Covenant

Perusahaan yang menggunakan debt finance akan cenderung menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang karena dapat menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan. Untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang, perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba.

c. Politis

Pemerintah cenderung menerapkan regulasi, misalnya di bidang perpajakan, bagi perusahaan-perusahaan dalam industri strategis. Regulasi ini dapat berpotensi menambah biaya bagi perusahaan. Oleh karenanya, manajer perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari biaya tambahan, seperti pembayaran pajak.

d. Pergantian Direksi

Manajemen laba juga dapat dilakukan untuk alasan pergantian direksi, misalnya untuk memaksimalkan bonus yang akan diterimanya atau



menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan angka-angka pada laporan keuangan.

e. Initial Public Offering (IPO)

Manajer perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) cenderung melakukan manajemen laba dengan harapan dapat meningkatkan harga saham dipasar modal.

f. Mengkomunikasikan Informasi

Manajemen laba dapat dilakukan untuk menginformasikan informasi rahasia mengenai prospek laba perusahaan

#### **2.1.4 Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder lainnya (Veno dan Sasongko, 2017) Hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan asimetri informasi karena manajer memiliki informasi dan lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemegang saham (Wardani dan Masodah, 2011). Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Barus dan Setiawati, 2015). Salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah untuk memberikan kepuasan kepada para pemegang saham. Manajer memiliki informasi lebih lengkap tentang perusahaan daripada pihak eksternal. (Dhaneswari dan Widuri, 2013). mengatakan, manajer hanya dapat memberikan informasi-informasi keuangan dan tidak dapat memberikan informasi-informasi penting yang bersifat rahasia.

Di lain sisi, pihak eksternal, terutama investor menginginkan informasi yang transparan untuk pengambilan keputusan. Ketidakselarasan inilah yang menyebabkan munculnya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Putra, 2014).

### **2.1.5 Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun usaha dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013)

Perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba. (Astuti dan Aryani, 2016) menemukan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (tax planning) dilegalkan oleh pemerintah.

### **2.1.6 Profitabilitas**

Menurut (Darmawan. dkk, 2015) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dengan cara melihat laporan laba rugi (Murhadi, 2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Net Profit Margin) dan perbandingan laba bersih dengan total asset atau lebih dikenal dengan pengembalian investasi (Return On Investment).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. (Richardson, 1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan manajemen laba. adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memmanajemenkan laba dapat dikurangi dengan menyediakan

informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Terjadinya asimetri informasi disuatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kecenderungan manajemen mengotak-atik besarnya laba perusahaan demi tujuan untuk memaksimalkan nilai agar terlihat kondisi perusahaan tersebut baik. Manajemen laba merupakan praktik yang digunakan perusahaan untuk mencapai laba sesuai keinginan dari perusahaan agar terlihat baik. Kualitas laba yang baik merupakan cerminan dari kondisi dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yando dan Lubis, 2018), (Manggau, 2016), (Wicaksono 2015), dan Nariastitik. Dkk, (2014), dimana hasil dari penelitian mereka menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi informasi asimetri semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryadi, 2013), (Firdaus, 2013), Helita (2012), Solikhah (2019), dan (Rahmando 2015), yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **2.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dalam agency theory, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pemerintah. Perbedaan kepentingan

tersebut terletak pada pihak perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah yang mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan sebagai sumber dana bagi pemerintah. Dan teori akuntansi positif yaitu Political Cost Hipotesis, dimana dijelaskan bahwa perusahaan akan berhadapan dengan biaya politik yang harus mereka tanggung kepada pemerintah salah satunya beban pajak. Sehingga perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari segi fiscal. Taxation motivation juga menjadi salah satu penyebab adanya manajemen laba

Dalam kegiatan bisnis seringkali perusahaan mengidentikan pembayaran pajak dengan beban sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban tersebut sekecil mungkin agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Para manajer perusahaan wajib menekan biaya seoptimal mungkin guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas daya saing suatu perusahaan. Selain itu manajemen laba merupakan tindakan dalam memperoleh keuntungan dengan cara mengatur dalam penyusunan laporan keuangan. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlahnya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya, Semakin tinggi laba yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin tinggi perusahaan akan melakukan perusahaan pajak dengan cara manajemen laba, agar laba yang diperoleh perusahaan tersebut tidak berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi. dkk, 2017), dan Erawati Dan Lestari (2019). mengungkapkan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap

manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan tax planning maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusrianti, 2015), (Aditama dan Purnawingsi, 2014), (Fadhlizien.dkk, 2015), dan (Ifada dan Wulandari, 2015). menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Penelitian tersebut membuktikan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjamin adanya manajemen laba. Rentang waktu perubahan tariff pajak membuat kurangnya persiapan serta kematangan perusahaan dalam melakukan Perencanaan Pajak, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

## **H2 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (earning management), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. (Herni dan Yulius, 2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang

memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba.

Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata *public*. Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Salah satu rasio analisis yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan adalah ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan. Para investor akan menggunakan rasio Return On Assets (ROA).ROA sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan dari pihak-pihak berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan lainnya atas tingkat pengembalian dan kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba dengan tujuan pelaporan tingkat profitabilitas yang berada pada tahap aman.

Menurut (Wibisana dan Ratnaniingsih, 2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Hasil yang sama juga

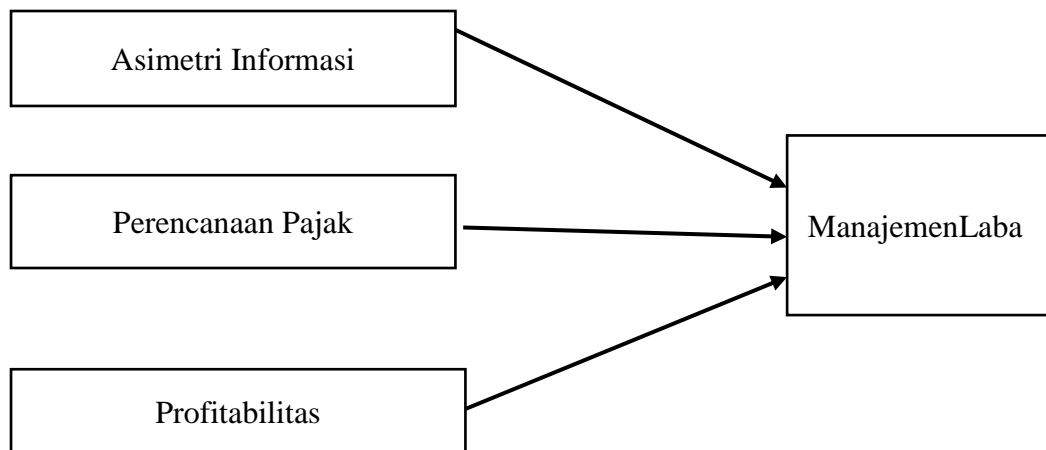
diperoleh dari penelitian (Dewi dan Sujana, 2014). Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyanto dan Raharja, 2012) dan (Suhartato, 2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Gunawan, dan Mahardika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan keterkaitan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba**



### 2.3 Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hubungan antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: manajemen laba sebagai variabel dependen (Y) dipengaruhi variabel independen yaitu asimetri informasi (X1), perencanaan pajak (X2) dan profitabilitas (X3), seperti gambar 2.1 berikut ini.



## **Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi yang akan menjadi suatu objek dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Pertambangan Logam dan mineral dan batu bara. Pada sub sector Pertambangan Logam, Mineral dan Batu Bara sehingga total perusahaan yang digunakan sebanyak 31 perusahaan.

#### **3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sub sector Industri Pertambangan Logam, Mineral, dan Pertambangan Batu Bara. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil maka seluruh perusahaan yang menjadi bagian dari industri pertambangan, logam, mineral dan pertambangan batu bara dijadikan sampel, sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan adalah sampel jenuh. Dimana sampel yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel dalam penelitian ini akan terpilih sebagai sampel.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, yang berupa data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpulannya data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan dipublikasikan melalui website resmi [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Variabel yang akan digunakan ada 2 macam, yang pertama yaitu variabel terikat (dependent variabel). Dan yang kedua adalah variabel bebas (independent variabel). Variabel bebas didalam penelitian ini terdiri dari 3, yaitu Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Profitabilitas. Variabel-variabel tersebut yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam menghitung manajemen laba dengan menggunakan Modified Jones Model. Model ini dapat mendeteksi dengan lebih baik dibandingkan dengan model model lainnya. Model perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur total accruals yang dihitung dengan rumus

$$TACit = Nit - CFOit$$

Keterangan:

TACit=Total Accruals perusahaan i pada tahun t

Nit = Labah bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung Nilai total accruals diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS) sebagai berikut

$$\frac{Tait}{Ait-1} = \beta 1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left( \frac{\Delta REVit-REVit-1}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

TACit = Total Accruals perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = total asset perusahaan i pada tahun t

REVit = pendapatan perusahaan i pada tahun t

REVit-1 = pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPEit = jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta 1, \dots, \beta 3$  = koefisien

3. Menghitung Non-discretionary accruals dengan rumus sebagai berikut

$$NDAit = \beta 1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left( (REVit - REVit - 1) - \frac{(RECit - RECit-1)}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

Keterangan:

NDAit = Non-diskretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Ait = Total asset perusahaan i pada tahun t

REVit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REVit-1 = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

RECit = Piutang perusahaan i pada tahun t

RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) dengan rumus

$$DAit = \frac{Tait}{Ait-1} - NDAit$$

Keterangan:

DAit = Discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total accruals perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

### 3.4.2.1 Asimetri Informasi

Asimetris informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan relative bid-ask spread. Bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham trader yang dioperasikan sebagai berikut

$$\text{Bid - Ask Spread} = \frac{(\text{ask price} - \text{bid price})}{\{(\text{ask price} + \text{bid price}) / 2\}} \times 100$$

Keterangan:

Bid-Ask Spread : Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

Ask Price : Harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid Price : Harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan

### 3.4.2.2 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dalam penelitian ini merupakan variabel independen kedua ( $X_2$ ). Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai effective tax

planning, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapatkan penghematan pajak (tax saving) melalui prosedur penghindaran pajak (tax avoidance) secara sistematis sesuai ketentuan UU perpajakan (Fitriany, 2016)

(Suandy, 2016) Perencanaan pajak yaitu langkah awal di manajemen pajak. Dalam kegiatan ini didalamnya melakukan analisis dan pengumpulan pada peraturan perpajakan supaya dapat dipilih langkah menurunkan wajib pajak yang dibayarkan. Perhitungan variabel ini menggunakan rumus tax retention rate :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR <sub>it</sub>	=	tax relation rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t
Net Income <sub>it</sub>	=	Laba bersi perusahaan i pada tahun t
Pretax Income <sub>it</sub>	=	Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

### 3.4.2.3 Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel independen ketiga (X<sub>3</sub>). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015) Profitabilitas diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Alasan menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan asset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan dividen atau tidak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

ROA = tingkat pengambilan aktiva

Laba bersih = Laba setelah Pajak

Total Aset = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh oleh analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data tersebut, yaitu dengan memberikan gambaran tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi), dan Uji Hipotesis ( uji R<sup>2</sup>, uji F, uji t).

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata - rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan suatu ukuran – ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik merupakan bentuk penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih ringkas

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan agar hasil olahan data dapat menggambarkan suatu tujuan dari penelitian yang mendapatkan hasil yang valid. Uji anumsi klsik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisistas, dan uji autokorelasi

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolgomorov-smirnov. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Hipotesis ( $H_a$ ) : data terdistribusi secara normal

Penerapan pada uji kolgomorov smirnov adalah jika signifikan dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku. Jika signifikan berada diatas 0,05 maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal (Ghozali, 2016)

#### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak



ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dan sama dengan nol (Ghozali, 2016)

Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance value. Nilai cut-off yang umum adalah:

1. Jika nilai Tolerance  $>10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai Tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016)

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Menurut uji autokorelasi (Ghozali, 2016) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Adanya uji autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena gangguan pada seorang individual/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode selanjutnya.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji durbin watson (DW-test). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation ) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi tidak ada variabel

di antara variabel independen, jika nilai  $0 < d < dl$ , ditolak dan tidak ada autokoreasi positif

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016) salah satu cara untuk mendeteksi terdapat heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser hingga tuntas yang dapat menurunkan nilai absolute residual terhadap variable independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaannya 5%.

### **3.6 Uji Hipotesis**

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat sig.  $t < \alpha = 5\%$ , maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat ( Y )

dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Asimetris Informasi
- $X_2$  : Perencanaan Pajak
- $X_3$  : Profitabilitas
- $\varepsilon$  : kesalahan pengganggu

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016) apabila dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai 0.

### 3.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

(uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji statistic F dapat dilakukan dengan melihat nilai Signifikan  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu apa bila nilai signifikan kecil dari tingkat signifikan

( $\alpha=0,05$ ) berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)

- a) Apabila  $F_{sig} < \alpha$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mengartikan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila  $F_{sig} > \alpha$ , berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang mengartikan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4 Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016)

- a) Jika  $t_{sig} < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mengartikan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika  $t_{sig} > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang mengartikan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh asimetris informasi, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor industri pertambangan logam, mineral dan Batubara di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Sesuai dengan hasil observasi laporan keuangan yang telah peneliti lakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4. 1 Prosedur Pengambilan sampel**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan Batubara Tahun 2015 (Tahun Dasar)	31	100
Jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi suspend tahun 2015 – 2019	(2)	(6.45)
Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia	(0)	(0.00)
Total perusahaan sampel	29	93.55

*Sumber: Olahan Data (2021)*

Berdasarkan hasil indentifikasi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 adalah sebanyak 29 perusahaan, setelah dilakukan pemeriksaan 2 perusahaan sedang berada dalam kondisi suspend, selain itu tidak ada satu pun perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan batubaran yang delisting dari Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 29 masa pengamatan 5 tahun sehingga sampel menjadi 145 (29x5)

## 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah selururuh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka proses pengolahan data dapat segera dilakukan. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Statistik Deskripsi**

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
Manajemen Laba	145	-0.62	1.60	0.19	0.44
Asimetris Informasi	145	6.48	187.69	55.32	38.75
Perencanaan Pajak	145	0.00	3.97	0.30	0.40
Profitabilitas	145	-27.92	35.87	4.53	9.07

*Sumber: Olahan Data SPSS (2021)*

Sesuai dengan statistik deskriptif variabel diketahui variabel manajemen laba terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan batubara adalah sebesar -0.62 sedangkan nilai manajemen laba tertinggi adalah sebesar 1.60 Rata rata nilai manajemen laba yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan logam , mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.19 dengan standar deviasi sebesar 0.44. Sesuai dengan rata rata manajemen laba yang diperoleh terlihat bahwa masing-masing perusahaan memiliki pola manajemen laba yang relatif berbeda-beda.

Berdasarkan proses tabulasi data juga terlihat dengan menggunakan jumlah data sebanyak 145 observasi yang diperoleh dari (29 perusahaan x 5 tahun) diperoleh informasi nilai asimetris informasi paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah 6.48 sedangkan nilai asimetris informasi tertinggi dari data yang digunakan dalam pengolahan adalah 187.69. Rata rata perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan batubara

memiliki koefisien asimetris informasi sebesar 55.32 dengan standar deviasi mencapai 38.75. Sesuai dengan nilai rata rata yang diperoleh terlihat selisih (spread) harga saham yang dihasilkan pada umumnya perusahaan relatif tinggi sehingga menunjukkan tingkat asimetris informasi pada perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara relatif tinggi.

Selain itu sesuai dengan proses tabulasi data diketahui nilai perencanaan pajak paling rendah adalah 0.00 sedangkan nilai perencanaan pajak paling tinggi adalah 3.97. Rata rata nilai perencanaan pajak yang dimiliki perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara adalah sebesar 3.97 dengan standar deviasi data mencapai 0.40. Sejalan dengan nilai rata rata statistik yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara memiliki strategi perencanaan pajak yang relatif berbeda beda.

Pada proses tabulasi data juga diketahui profitabilitas terendah yang dimiliki salah satu perusahaan dalam kelompok industri pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 adalah sebesar -27.92% sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah sebesar 35.87%. Rata rata perusahaan yang berada pada sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara memiliki profitabilitas sebesar 4.35% dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu, sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 9.07%. Berdasarkan rata rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batu bara dapat disimpulkan bahwa perusahaan disektor tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang relatif rendah.

### 4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki pola sebaran yang konstan atau mengikuti pola garis lurus. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4,3 di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas Sebelum di Normalkan**

Variabel Penelitian	<i>Asymp Sig (2-Tailed)</i>	<i>Standard</i>	Kesimpulan
Manajemen Laba	0.000	$\geq 0.05$	Belum Normal
Asimetris Informasi	0.002	$\geq 0.05$	Belum Normal
Perencanaan Pajak	0.000	$\geq 0.05$	Belum Normal
Profitabilitas	0.097	$\geq 0.05$	Normal

*Sumber: Olahan Data SPSS (2021)*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terlihat hanya variabel profitabilitas saja yang berdistribusi normal, karena variabel tersebut telah memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0.05, selain itu tiga variabel lainnya belum berdistribusi normal. Oleh sebab itu proses pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilaksanakan sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Upaya yang peneliti lakukan untuk memperbaiki distribusi data yang mendukung variabel penelitian adalah dengan menggunakan uji normalitas



residual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas di Normalkan**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b><i>Asymp Sig (2-Tailed)</i></b>	<b><i>Standard</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
ARESID	0.104	$\geq 0.05$	Normal

*Sumber: Olahan Data SPSS (2021)*

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan terlihat variabel ARESID (absolute residual) memiliki nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.104. Dengan demikian nilai nilai *asymp sig (2-tailed)* yang diperoleh jauh diatas 0.05 Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

### **4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang membentuk model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Masing masing variabel independen harus memiliki nilai *variance inflation factor* dibawah 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Asimetris Informasi	0.947	1.056	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perencanaan Pajak	0.970	1.031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.969	1.032	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari masing masing variabel independen  $> 0.10$  sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) masih berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

### 4.3.3 Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi data. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin Watson (DW)	Kriteira
1	1.444	$- 2 \leq 1.444 \leq 2$

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.444. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan model dua kuadran  $- 2 \leq DW \leq 2$  dengan demikian terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh telah berada diantara  $-2 \leq 1.444 \leq 2$  sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model

regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

#### 4.3.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel penelitian yang membentuk model regresi telah memiliki pola sebaran variance yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7 Pengujian Heteroskedastisitas Glejser**

Variabel	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Asimetris Informasi	0.123	$\geq 0.05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	0.371	$\geq 0.05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.322	$\geq 0.05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel ARESID telah memiliki nilai *sig* diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

## 5.1 Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terbebas dari seluruh gejala penyimpangan asumsi klasik maka proses pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Koefisien Regresi	sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0.856			
Asimetris Informasi	0.371	0.002	$\leq 0.05$	H <sub>1</sub> Diterima
Perencanaan Pajak	-0.030	0.733	$\leq 0.05$	H <sub>2</sub> Ditolak
Profitabilitas	0.010	0.013	$\leq 0.05$	H <sub>3</sub> Diterima
R <sup>2</sup> 0.127				
F-prob 0.000				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan kepada uraian ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dibuat sebuah model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0.856 + 0.371X_1 - 0.030X_2 + 0.010X_3$$

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.127. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa asimetris informasi, perencanaan pajak dan profitabilitas hanya mampu memberikan variasi kontribusi dalam menjelaskan variasi perubahan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan logam, mineral dan batu bara di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.127 atau 12.70% sedangkan sisanya 87.30% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, keberadaan dewan komisaris dan komite audit dan berbagai variabel lainnya.

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa hasil pengujian F-statistik diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Proses pengujian data dilakukan dengan tingkat kepercayaan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.000 jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0.05 sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa asimetris informasi, perencanaan pajak dan profitabilitas merupakan variabel yang tepat dalam mempengaruhi perubahan manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-statistik. Hasil analisis dan pembahasan pengujian t-statistik dijelaskan pada sub bab dibawah ini:

#### **4.4.1 Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel asiemtris informasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.371. Selain itu hasil yang diperoleh juga diperkuat secara statistik dengan nilai sig sebesar 0.002. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.002 jauh dibawah 0.05. Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan asimetris informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan dan mineral di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi kecenderungan asimetris informasi di dalam perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba khususnya pada perusahaan sektor

pertambangan logam dan mineral, dan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Keadaan tersebut menunjukkan ketimpangan informasi akan membuat manajer atau pun pihak internal lainnya semakin leluasa untuk melakukan tindakan manipulasi informasi yang berkaitan dengan posisi laba. Kelebihan informasi yang dimiliki manajer akan mendorong mereka mengambil keuntungan dari situasi tersebut, salah satu tindakan yang dilakukan manajer untuk mengambil keuntungan pribadi khususnya dalam rangka menjaga reputasinya sebagai manajer adalah melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan hasil penelitian Yando dan Lubis, (2018), Manggau (2016), Wicaksono (2015), dan Nariastitik dkk (2014), dimana hasil dari penelitian mereka menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi informasi asimetri semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. dengankan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryadi, 2013), (Firdaus, 2013), Helita (2012), Solikhah (2018), dan Rahmando (2015), yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel perencanaan pajak diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar - 0.030. Selain itu hasil yang diperoleh juga diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.733. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig 0.733 jauh diatas 0.05. Maka

keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan perencanaan pajak bukan faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Keadaan tersebut disebabkan adanya faktor lain yang mendorong manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba, faktor tersebut berkaitan dengan adanya orientasi manajer dan pihak internal untuk menjaga reputasi mereka, motif untuk meningkatkan profitabilitas, hingga tujuan politis lainnya. Selain itu hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri pertambangan dan mineral tidak memiliki masalah dengan proses pembayaran pajak, sehingga keadaan tersebut mendorong manajer untuk tidak menjadikan perencanaan pajak sebagai alasan atau kesempatan bagi mereka untuk melakukan praktek manajemen laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2017) yang menemukan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang sama juga diperoleh oleh Sandi (2019) yang juga menemukan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Temuan yang diperoleh bertolak belakang dengan hasil penelitian (Yusrianti, 2015), (Aditama dan Purnawingsi, 2014), Fadhlizen, et.al., (2015) dan Ifada dan Wulandari (2015) menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Penelitian tersebut membuktikan

perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjamin adanya manajemen laba. Rentang waktu perubahan tariff pajak membuat kurangnya persiapan serta kematangan perusahaan dalam melakukan Perencanaan Pajak, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pengujian t-statistik adalah 0.010. Nilai tersebut diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 0.013 jauh dibawah 0.05. Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri logam, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka kecenderungan terjadinya tindakan manajemen laba akan semakin tinggi pada perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Keadaan tersebut terjadi ketika perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten, manajer menyadari keadaan tersebut sangat menguntungkan bagi dirinya untuk melakukan tindakan kecurangan khususnya manajemen laba. Tindakan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk lebih menjaga reputasi manajer, atau pun untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam hal ini manajer akan berusaha



melakukan penyajian informasi yang salah tentang posisi laba seperti terlalu memperbesar posisi laba yang dihasilkan perusahaan dan sebagainya.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan hasil penelitian Wibisana dan Ratnaniingsih, (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik pemerataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Dewi dan Sujana, (2014). Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto dan Raharja, (2012) dan (Suhartato, 2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Gunawan, dan Mahardika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Asimetris informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kegiatan manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia.
2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kegiatan manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubaran di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan manajemen laba pada perusahaan sektor industri pertambangan logam, mineral dan batubara di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan saat ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Ukuran sampel yang belum menggambarkan total keseluruhan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, selain itu jumlah perusahaan di sektor tersebut relatif sedikit sehingga mempengaruhi hasil peneliian yang diperoleh

2. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti struktur kepemilikan *corporate governance* dan berbagai variabel lainnya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajkan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk mencoba meningkatkan transparansi informasi yang diperoleh antara pihak internal atau pun pihak eksternal. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperbanyak pertemuan yang melibatkan kedua belah pihak, dengan lebih transparannya arus informasi akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya kemungkinan kecurangan didalam perusahaan khususnya manajemen laba.
2. Manajemen perusahaan juga disarankan untuk mengurangi kecenderungan aset yang menganggur, dengan cara lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Langkah tersebut penting untuk mengurangi risiko keuangan dan kecenderungan meningkatnya praktek kecurangan di dalam perusahaan.
3. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperbanyak jumlah ukuran sampel dengan menggunakan kriteria yang berbeda dengan penelitian saat ini, sehingga dengan bertambahnya ukuran sampel diharapkan dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh.
4. Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan minimal satu variabel baru yang juga mempengaruhi praktek manajemen laba yang

belum digunakan saat ini seperti implementasi corporate governance di dalam perusahaan manufaktur khususnya di sektor industri pertambangan logam dan mineral. Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dan Purnawingsi. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 33–50.
- Astuti dan Aryani. (2016). Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Akuntansi*, 11(03), 375–388.
- Barus dan Setiawati. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen. *Jurnal Wira Ekonomi Miroskil*, 5(01).
- Darmawan. dkk. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undhika*, 3(1).
- Dechow et. al. (1995). *Causes and Consequences of Earning Manipulation: Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by SEC. Contemporary Accounting REsearch*. 13(1), 1–36.
- Denny Putri Hapsari Dwi Manzilah. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomatis Dan Komponen Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Dewi. dkk. (2017). Pengaruh Tax Planing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(9), 854–881.
- Dewi dan Sujana. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dhaneswari dan Widuri. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012''*, *Tax dan Accounting Review*. 3(2).
- Ernawti, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 04. No. 02. Surabaya
- Firdaus. (2013). *Akuntansi Biaya. edisi Tiga. Jakarta: Selemba Empat*.
- Fitriany. (2016). *pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Jom Fekon*, 3.

<http://doi.org/10.1360/zd-2013-43-61064>.

- Fadhizen, dkk. (2015). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8).
- Gunawan, I.K., Damawan, N.A.S., & Purnawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undikswha*, 3(1), 1–10.
- Hasni dan Nurul. (2013). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Melakukan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. 17(4).
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Manajemen laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(3), 302=314.
- Herry. (2017). *Kajian Riset Akuntansi''*. Jakarta: Grasindo.
- Ifada dan Wulandari Inova. (2015). The Effect Of Deferred Tax And Planning Toward Earnings Management Pratectice: An Amprical Study On Non Manufacturing Companies Listing In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2008-2012. *The International Journal of Organizational Innovation*. Vol.8, Num 1. July 2015.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen laba. *Bisnis Dan Manajemen*, 8(33), 44.
- Marihot dan setyawan. (2007). *Pengaruh Asimetri Informasin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan; proyeksi dan Valuasi Saham. Selemba Empat: Jakarta*.
- Manggau, Anastasia Weny. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.13, No.2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. jakarta*.
- Prasetya. (2013). *Pengaruh Ukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*.
- Pujiarti. (2015). *pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan kepemilikan Manajerial Serta Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Praktik Perataan laba*.
- Putra. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap

- Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, 2(1).
- Rahmadhan, R. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI*. 1, 27–28.
- Richardson, V. . (1998). *Information assymetry and earning management*.
- Setiyanto dan Raharja. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruh nya Kinerja Perusahaan. *Of Accounting*, 1, 1–15.
- Setyawan dan harnovinsyah. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen laba*.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan''*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian bisnis, Cetakan Kedua Belas, Vc Alfabetis, Bandung*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cv Alvabetis, Bandung*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhartanto. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, kepemilikan Publik Perubahan Saham dan Risisko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Ekonomi Bisnis*, 20(1), 1–7.
- Sulistiyanto. (2014). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris. Grasindo*.
- Sulistiyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Grasindo*.
- Suandy, E. (2016). *PERENCANAAN pAJAK. Jakatarta: Selemba Empat, Edisi Keenam*.
- Veno dan Sasongko. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Goode Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1).
- Wardani dan Masodah. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia''*, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil) Universitas Gunadarma*,.
- Watts dan Zimmerman. (1986). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 89–101.

- Wibisana dan Ratnaniingsih. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 200-2013. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Wiryadi Sebriana. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. 1(2).
- Yamaditya, Vanian dan Raharja. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E Journal Undip*. Vol 3, No 4.
- Yando dan Lubis. (2018). *Pengaruh Asimetri Terhadap Manajemen laba*. 3(1), 1–10.
- Yusrianti. (2015). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*.

<https://Insight.kontan.co.id/news/timah-tins-merevisi-laporan-keuangan>

<https://market.bisnis.com/read/20190327/192/905114/laba-lippo-karawaci-lpkr-naik-1318-pada-2018>

<https://www.bareksa.com/berita/ekonomi-terkini/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji>



## Lampiran 1

<u>No</u>	<u>Kode Perusahaan</u>	<u>Nama Perusahaan</u>
<u>1</u>	<u>ADRO</u>	<u>Adaro Energy Tbk</u>
<u>2</u>	<u>ARII</u>	<u>Atlas Resources Tbk</u>
<u>3</u>	<u>BSSR</u>	<u>Baramulti Suksesara Tbk</u>
<u>4</u>	<u>BYAN</u>	<u>Bayan Resources Tbk</u>
<u>5</u>	<u>BUMI</u>	<u>Bumi Resources Tbk</u>
<u>6</u>	<u>DEWA</u>	<u>Darma Hewan Tbk</u>
<u>7</u>	<u>DOID</u>	<u>Delta Dunia Makmur Tbk</u>
<u>8</u>	<u>GTBO</u>	<u>Garda Tujuh Buana Tbk</u>
<u>9</u>	<u>SMMT</u>	<u>Golden Eagle Energy Tbk</u>
<u>10</u>	<u>GEMS</u>	<u>Golden Energy Mines Tbk</u>
<u>11</u>	<u>HRUM</u>	<u>Harum Energy Tbk</u>
<u>12</u>	<u>ITMG</u>	<u>Indo Tambang raya Mega Tbk</u>
<u>13</u>	<u>MBAP</u>	<u>Mitrabara Adiperdana Tbk</u>
<u>14</u>	<u>PTRO</u>	<u>Petrosea Tbk</u>
<u>15</u>	<u>MYOH</u>	<u>Samindo Resources Tbk</u>
<u>16</u>	<u>PTBA</u>	<u>Bukit Asam Tbk</u>
<u>17</u>	<u>APEX</u>	<u>Apexindo Pratama Duta Tbk</u>
<u>18</u>	<u>ELSA</u>	<u>Elnusa Tbk</u>
<u>19</u>	<u>ENRG</u>	<u>Energi Mega persada Tbk</u>
<u>20</u>	<u>MEDC</u>	<u>Medco Energi Internasional Tbk</u>
<u>21</u>	<u>PKPK</u>	<u>Perdana Karya Perkasa Tbk</u>
<u>22</u>	<u>RUIS</u>	<u>Radiant Utama Interinsco Tbk</u>
<u>23</u>	<u>ARTI</u>	<u>Ratu Prabu Tbk</u>
<u>24</u>	<u>ESSA</u>	<u>Surya Esa Perkasa Tbk</u>
<u>25</u>	<u>ANTM</u>	<u>Aneka Tambang Tbk</u>
<u>26</u>	<u>DKFT</u>	<u>Central Omega Resources Tbk</u>
<u>27</u>	<u>CITA</u>	<u>Cita Mineral Investindo Tbk</u>
<u>28</u>	<u>PSAB</u>	<u>J Resources Asia Pasifik Tbk</u>
<u>29</u>	<u>MDKA</u>	<u>Merdeka Copper Gold Tbk</u>

## Lampiran 2 Statistik Dekriptif Variabel Penelitian

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	145	-.62	1.60	.1933	.44415
Asimetris Informasi	145	6.48	187.69	55.3252	38.75004
Perencanaan Pajak	145	.00	3.97	.2986	.40465
Profitabilitas	145	-27.92	35.87	4.5354	9.07328
Valid N (listwise)	145				

### Lampiran 3 Hasil Pengujian Normalitas

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Laba	Asimetris Informasi	Perencanaan Pajak	Profitabilitas
N		145	145	145	145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1933	55.3252	.2986	4.5354
	Std. Deviation	.44415	38.75004	.40465	9.07328
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.152	.332	.102
	Positive	.269	.152	.332	.102
	Negative	-.198	-.104	-.231	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		3.239	1.834	4.000	1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Laba	Log Asimetris Informasi	Perencanaan Pajak	Profitabilitas
N		145	145	145	145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1933	1.6400	.2986	4.5354
	Std. Deviation	.44415	.31060	.40465	9.07328
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.038	.332	.102
	Positive	.269	.028	.332	.102
	Negative	-.198	-.038	-.231	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		3.239	.453	4.000	1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.986	.000	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ARESID
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2862
	Std. Deviation	.26117
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Log Asimetris Informasi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.444 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Log Asimetris Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log Asimetris Informasi	.947	1.056
	Perencanaan Pajak	.970	1.031
	Profitabilitas	.969	1.032

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Regression

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.868	.101		8.593	.000
	Log Asimetris Informasi	-.325	.262	-.386	-1.235	.123
	Perencanaan Pajak	-.142	.147	-.065	-.898	.371
	Profitabilitas	-.108	.102	-.279	-1.827	.322

a. Dependent Variable: ARESID

## Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Log Asimetris <sup>a</sup> Informasi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.108	.41943

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Log Asimetris Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.602	3	1.201	6.825	.000 <sup>a</sup>
	Residual	24.805	141	.176		
	Total	28.407	144			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Log Asimetris Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.856	.188		4.545	.000
	Log Asimetris Informasi	.371	.116	.260	3.211	.002
	Perencanaan Pajak	-.030	.088	-.027	-.341	.733
	Profitabilitas	.010	.004	.200	2.504	.013

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

